

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pada umumnya masyarakat Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto tidak mengetahui apa latar belakang adanya tradisi *abihbuko* ini, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan masyarakat Nagari Cubadak menunjukkan bahwa tidak satupun yang mengetahui latar belakang ada atau munculnya tradisi *abihbuko* di Nagari Cubadak, dan menurut kebanyakan informan bahwa tradisi ini sudah lama ada dan berkembang di Nagari Cubadak yaitu sekitar 600 tahun yang lalu.
2. Prosesi tradisi *abihbuko* di Nagari Cubadak dilaksanakan setiap tahun setelah hari raya Idul Fithri. Persiapan yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Cubadak sebelum mengadakan tradisi ini adalah musyawarah yang dilakukan oleh ninik mamak setelah selesai shalat Idul Fithri, setelah selesai musyawarah dan ditetapkan hari dimana tradisi ini akan dilaksanakan, maka diumumkanlah kepada seluruh lapisan masyarakat Nagari Cubadak, sehingga masyarakat Nagari Cubadak dapat mempersiapkan segala sesuatunya, empat hari sebelum acara tradisi *abihbuko* diadakan, masyarakat Nagari Cubadak mengumpulkan dana dari hasil ikan larangan yang ada di Nagari Cubadak tersebut dan sumbangan dari masyarakat Nagari Cubadak, pada hari diadakannya tradisi *abihbuko* seluruh lapisan masyarakat mempersiapkan jamuan di

rumah gadang dan di rumahnya masing-masing, di rumah gadanglah berkumpulnya ninik mamak yang dijamu dengan makanan-makanan khas Nagari Cubadak, setelah itu para ninik mamak berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah seorang ninik mamak yang hadir pada waktu itu, setelah itu dilanjutkan dengan menjamu para tamu yang datang dari dalam dan dari luar Nagari Cubadak, di samping itu juga dilakukan do'a bersama di setiap rumah yang dikunjungi rombongan *abihbuko* dan acara ini dilaksanakan satu hari.

3. Respon dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat Nagari Cubadak terhadap tradisi *abihbuko* ini terbagi kepada tiga yakni respon positif, respon negatif dan respon netral, masyarakat yang memiliki respon positif karena memang menurut masyarakat yang dijadikan informan mengatakan bahwa tradisi ini adalah tradisi keagamaan yang harus dijaga dan dilestarikan, sedangkan masyarakat yang memiliki respon negatif mengatakan bahwa pada hari di mana diadakan tradisi *abihbuko* ini mereka tidak bisa mencari nafkah dan di hari itu juga mereka mengeluarkan uang yang sangat banyak untuk dana pelaksanaan tradisi *abihbuko* ini, adapun yang memiliki respon yang agak netral mengatakan bahwa ada atau tidaknya tradisi ini tidak ada pengaruhnya bagi mereka.
4. Dasar atau dalil yang digunakan oleh masyarakat Nagari Cubadak dalam tradisi *abihbuko* adalah ayat dalam al-Qur'an yang menyuruh untuk berdo'a kepada Allah SWT dan masyarakat Nagari Cubadak

mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an ke dalam tradisi *abihbuko*. Pada dasarnya nilai-nilai al-Qur'an tentang berdo'a dapat ditemukan dalam tradisi *abihbuko* di Nagari Cubadak, yaitu melalui pengetahuan masyarakat tentang perintah untuk berdo'a dalam al-Qur'an, walaupun pada umumnya masyarakat Nagari Cubadak tidak mengetahui secara pasti mengenai ayat atau surat tentang berdo'a. Kemudian nilai-nilai al-Qur'an juga dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan dalam tradisi *abihbuko* yang dilaksanakan oleh masyarakat Nagari Cubadak, seperti berdo'a, makan bersama, dan pawai mengelilingi kampung yang akan menggiring kepada mempererat tali shilaturrahim. Dengan demikian, terlihatlah bahwa nilai-nilai al-Qur'an tentang berdo;a sudah teraktualisasikan oleh masyarakat Nagari Cubadak, meskipun pada umumnya mereka tidak mengetahui secara rinci ayat-ayat atau surat-surat tentang berdo'a, memang di dalam al-Qur'an Allah hanya menyuruh untuk berdo'a kepada-Nya dan tidak menyebutkan secara rinci kapan dan bagaimana dilaksanakannya berdo'a, namun masyarakat Nagari Cubadak lebih mengutamakan berdo'a pada hari raya Idul Fithri yang dilaksanakan bersama-sama.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi masyarakat Nagari Cubadak yang melakukan tradisi *abihbuko* setiap tahunnya hendaknya mengetahui apa asal-muasal yang menyebabkan adanya tradisi *abihbuko* yang sudah lama berkembang di Nagari Cubadak tersebut.

2. Pada prosesi perayaan tradisi *abihbuko* ini hendaknya jangan menjadi beban bagi masyarakat yang ingin merayakannya, karena jika masyarakat merasa terbebani maka ibadah yang dilakukan akan kurang sempurna.
3. Tradisi ini adalah tradisi keagamaan yang sudah lama dan hendaknya harus dijaga dan dilestarikan karena tradisi ini adalah tradisi yang sangat bagus.
4. Dalam melaksanakan suatu tradisi keagamaan hendaknya dilandaskan kepada al-Qur'an dan hadis sehingga seluruh apa yang dikerjakan tersebut tidak akan sia-sia.
5. Pada pelaksanaan tradisi *abihbuko* akan lebih bagus jikalau di laksanakan di lapangan terbuka, karena akan lebih banyak kemungkinan bagi masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain sehingga dapat menyambung tali shilaturrahim dengan baik.
6. Pada acara pembukaan acara *abihbuko* lebih bagusnya jikalau dibuka dengan membaca ayat al-Qur'an dan dilanjutkan dengan ceramah agama.